

IDENTIFIKASI PERAN PRODUKTIF WANITA PESISIR DALAM PEMANFATAN IKAN HASIL TANGKAPAN SAMPINGAN (HTS) DI KABUPATEN CIREBON

Identification Of The Productive Role Of Coastal Women In The Utilization Of By-Catches Fish In Cirebon District

Teni Novianti^{1*)}, Devi Nurkhasanah²⁾

¹Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon Jl. Sisingamangaraja Cirebon, 45112, Indonesia.

²Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon Jl. Sisingamangaraja Cirebon, 45112, Indonesia.

^{*)}Korespondensi: teninovianti.83@gmail.com

Diterima: 7 September 2023; Disetujui: 29 November 2023

ABSTRAK

Potensi produksi perikanan tangkap di Perairan Cirebon menghasilkan tangkapan sampingan (HTS) sebesar 49% - 58,93% dan untuk ikan HTS ekonomis rendah yang tidak terserap di pasar kurang dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pemanfaatan ikan HTS terutama ikan yang memiliki ekonomis rendah di sekitar perairan Kabupaten Cirebon agar dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam meningkatkan nilai tambah maupun pendapatan usaha. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran produktif wanita pesisir dalam pemanfaatan ikan HTS di Kabupaten Cirebon dan untuk mengetahui berapa persentase kontribusi pendapatan wanita pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan objek sasaran penelitian ini adalah wanita pesisir di Kecamatan Gebang, Mundu dan Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang memanfaatkan ikan HTS sebagai kegiatan produktif. Potensi ikan HTS yang ada di Kabupaten Cirebon telah dimanfaatkan oleh wanita pesisir yaitu selain dijual segar tetapi juga dimanfaatkan dengan berbagai olahan produk untuk meningkatkan nilai tambah. Wanita Pesisir dalam memanfaatkan ikan HTS di Kabupaten Cirebon memiliki peran produktif di sub sektor perikanan dengan rata-rata lamanya bekerja sekitar 7-8 jam/hari dan rata-rata usia dalam kategori sangat produktif (31-50 tahun). Wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS selain memiliki peran produktif tetapi juga memiliki peran potensial dalam meningkatkan kontribusi pendapatan perekonomian keluarga yaitu sebesar 50,09 %.

Kata Kunci: wanita pesisir, pemanfaatan, ikan hasil tangkapan sampingan

ABSTRACT

The potential for capture fisheries production in Cirebon waters produces by-catch (bycatch) of 49% - 58.93% and for low-economic bycatch fish that are not absorbed in the market are not properly utilized. Based on these problems, it is necessary to utilize bycatch fish, especially fish that have a low economy around the waters of Cirebon Regency so that their utilization can be optimized in increasing added value and business income. The aim of this research is to identify the productive role of coastal women in the use of HTS fish in Cirebon

Regency and to find out the percentage contribution of coastal women's income in improving the economy of fishing families. The research method uses a descriptive method with survey techniques and the sampling method uses a purposive sampling technique with the target object of this research being coastal women in Gebang, Mundu and Gunung Jati Districts, Cirebon Regency who use HTS fish as a productive activity. The potential of HTS fish in Cirebon Regency has been exploited by coastal women, not only selling it fresh but also using it in various processed products to increase added value. Coastal women in utilizing bycatch fish in Cirebon Regency have a productive role in the fisheries sub-sector with an average length of work of around 7-8 hours/day and an average age in the very productive category (31-50 years). Coastal women who use bycatch fish not only have a productive role but also have a potential role in increasing the contribution of family economic income, namely 50.09%.

Keywords: *coastal women, utilization, fish by-catch*

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak dibagian timur dan terletak di sepanjang Pantai Utara Jawa yang memiliki potensi sumber daya ikan potensial (Gumilang, 2019). Potensi produksi perikanan tangkap di Kabupaten Cirebon pada Tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Cirebon yaitu mencapai 38.983,11 ton per tahun dengan berbagai alat tangkap yang digunakan yaitu diantaranya bubu, arad, jaring insang tetap, rawai dasar dan trammel net (Akhmad *et al.*, 2022).

Potensi tersebut memungkinkan jika subsektor perikanan tangkap dapat berperan sebagai basis ekonomi dalam peningkatan pendapatan daerah. Namun berdasarkan studi terbaru Putri & Ilpah (2019), diperoleh hasil yaitu dengan penggunaan alat tangkap bubu lipat di Perairan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon menghasilkan tangkapan sampingan (HTS) sebesar 49% dan sisanya 54% komoditas rajungan dari total hasil tangkapan utama (HTU). Begitu pula dengan penelitian lain diperoleh hasil dengan menggunakan alat tangkap jaring kejer di Perairan Cirebon diperoleh rata-rata hasil tangkapan sampingan (HTS) yaitu 58,93% terdiri dari beberapa jenis ikan dan ada yang laku di pasar dengan kisaran harga Rp. 4.000,00–Rp. 20.000,00

/ kg, sedangkan untuk ikan HTS ekonomis rendah yang tidak terserap di pasar kurang dimanfaatkan dengan baik (Bayyinah & Nurkhasanah, 2020),

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pemanfaatan ikan hasil tangkapan sampingan (HTS) terutama ikan yang memiliki ekonomis rendah di sekitar perairan Kabupaten Cirebon agar dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam meningkatkan nilai tambah maupun pendapatan usaha. Oleh karena itu berdasarkan kondisi tersebut diperlukan kegiatan pemberdayaan wanita pesisir yang memiliki peran produktif dalam pemanfaatan ikan HTS di Kabupaten Cirebon. Wanita pesisir merupakan wanita yang berada di lingkungan rumah tangga nelayan, baik sebagai istri maupun anak dari nelayan. Perempuan mempunyai peran strategis dalam tahapan kegiatan sektor perikanan darat. Hal ini menempatkan perempuan sebagai tumpuan dalam kegiatan pembangunan di wilayah pesisir (Wulandari *et al.*, 2022). Seperti halnya melalui kegiatan peningkatan keterampilan dan pembinaan pada perempuan di Desa Randegan Kulon Kabupaten Majalengka dapat menumbuhkan minat kewirausahaan dan pengembangan pengelolaan usaha perikanan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut (Novianti & Kurniawan, 2019). Oleh karena itu peran produktif wanita pesisir

merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan suatu produk atau karya secara ekonomi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga serta berpartisipasi dalam mengelola potensi sumberdaya yang ada di wilayah pesisir (Wulandari *et al.*, 2022) ; (Tri & Hidayah, 2017).

Selama ini beberapa penelitian tentang produksi dan komposisi hasil tangkapan utama maupun hasil tangkapan sampingan di Kabupaten Cirebon telah banyak dilakukan, namun belum ada informasi penelitian yang terkait Bagaimana aktivitas dan peran produktif wanita pesisir dalam pemanfaatan ikan HTS di Kabupaten Cirebon?. Berdasarkan kondisi tersebut sebagai kebaruan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran produktif wanita pesisir dalam pemanfaatan ikan HTS di Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan yaitu terdiri dari : (1) Tahap Awal meliputi studi pendahuluan tentang potensi penangkapan ikan hasil tangkapan sampingan (HTS) di perairan Cirebon, identifikasi latar belakang masalah, rumusan masalah, serta pendekatan pemecahan masalah; (2) Tahap Inti yaitu melakukan konsep variabel dan rancangan metode penelitian; dan (3) Tahap Akhir yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pelaporan. Penelitian dilakukan di Pesisir Kabupaten Cirebon dengan pertimbangan sebagian besar wilayah ini memiliki potensi sumberdaya hasil tangkapan ikan yang cukup besar sehingga sangat prospektif untuk pengembangan usaha ikan HTS terutama ikan hasil tangkapan sampingan dengan nilai ekonomis rendah. Lokasi penelitian meliputi 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Gebang, Kecamatan Mundu dan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Ketiga lokasi ini merupakan pusat pangkalan pendaratan ikan dari hasil tangkapan

nelayan dan terdapat aktivitas pengolahan ikan. Pelaksanaan penelitian di lapangan mulai dari tahap persiapan, pengolahan dan analisis data dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Juni sampai dengan Agustus 2023.

Metode Penelitian yang akan dilakukan yaitu metode Deskriptif dengan teknik survey yang menggambarkan keadaan pengamatan dan observasi langsung di lapangan. Metode deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah pada masa sekarang. Cara pengambilan data dari metode ini adalah data dikumpulkan, disusun dan dianalisis (Purba & Simanjuntak, 2012). Sedangkan metode untuk pengambilan sampel yaitu dengan teknik purposive sampling (Campbell *et al.*, 2020), yaitu pengambilan sampel secara sengaja dan bertujuan dengan objek sasaran penelitian ini adalah wanita pesisir di Kecamatan Gebang, Kecamatan Mundu dan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang memanfaatkan ikan HTS sebagai kegiatan produktif. Dari setiap stasiun lokasi penelitian diambil sampel wanita pesisir yang memiliki aktivitas produktif dalam pemanfaatan ikan HTS yaitu masing-masing sebanyak 20 orang, dengan jumlah keseluruhan responden tiga kecamatan (6 stasiun lokasi di Desa Gebang Ilir, Gebang Mekar, Bendengan, Citemu, Mertasinga dan Grogol) yaitu sebanyak 120 orang.

Pengambilan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada sampel atau responden dari tiap titik lokasi yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan serta data observasi langsung di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kecamatan Gebang, Mundu dan Gunung Jati serta data dari instansi terkait

lainnya yang diperoleh dari studi pusaka atau literatur.

Data penelitian yang telah dikumpulkan berkaitan dengan kandungan protein ikan HTS dan peran produktif wanita pesisir dalam pemanfaatan ikan HTS di Kabupaten Cirebon kemudian dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu terdiri dari analisis kandungan protein (SNI 01-2354.4:2006), analisis pendapatan usaha wanita pesisir (Wardana *et al.*, 2016) dan analisis kontribusi pendapatan (Djunaidah dan Nurmalia, 2018):

(1) Analisis Kandungan Protein Ikan HTS

$$\text{Kadar Protein \%} = \frac{(V_A - V_B) \text{HCL} \times N \times 14,007 \times 6,25 \times 100\%}{W \times 1000}$$

dimana :

V_A : ml HCL untuk titrasi sampel

V_B : ml HCL untuk titrasi blanko

N : Normalitas standar HCL

14,007: berat atom Nitrogen

6,25 : faktor konversi protein untuk ikan

W : berat sampel

(2) Analisis Pendapatan Usaha Wanita Pesisir

$$I = TR - TC$$

dimana :

I (Income) : Pendapatan (Rp)

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp)

(3) Analisis Kontribusi Pendapatan

$$K = \frac{Y_w}{Y_t} \times 100\%$$

dimana:

K : Kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan keluarga (%)

Y_w : Pendapatan wanita nelayan (Rp),

Y_t : Total pendapatan keluarga atau rumah tangga (Rp).

Dengan kategori atau ukuran besar kontribusi :

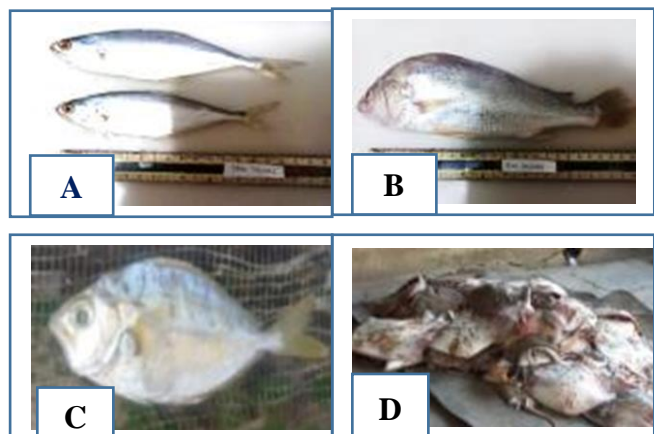
Jika nilai 0% - 30% = Rendah

Jika nilai 30% - 100% = Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Sampingan (HTS) di Perairan Cirebon per Tahun (Kg)

Berdasarkan hasil penelitian jenis ikan HTS yang banyak terdapat di Perairan Cirebon adalah ikan petek (peperék), tembang, sebelah, bilis, talang, tanjan, gulamah, kurisi, kembung, ikan pari, manyung, jolod (beloso), pirik dan gulamah (Gambar 1). Ikan-ikan ini merupakan tangkapan sampingan nelayan dari alat tangkap yang dioperasikan di Perairan Cirebon, seperti jaring insang rajungan, jaring insang hanyut, pukut hela dasar, jaring rampus, garok, waring, jaring kejer, bubu dan pancing. Adapun komposisi produksi ikan HTS di Perairan Cirebon dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Jenis Ikan HTS di Perairan Cirebon ; (a) Ikan Talang , (b) Ikan Gulamah, (c) Ikan Pirik dan (d) Ikan Pari.

Hasil Tangkapan Sampingan Nelayan yang ada di Perairan Cirebon selain jenis ikan tetapi juga ada jenis kepiting kroyo atau gompel yang sebelumnya dibuang oleh nelayan karena dianggap hama dan dapat merusak jaring, kini hasil tangkapan tersebut dapat dijual karena dapat dimanfaatkan oleh wanita pesisir untuk menambah nilai ekonomi masyarakat sekitar.

Tabel 1. Komposisi dan Data Produksi Ikan HTS di Perairan Cirebon

Ikan HTS	Rata-Rata Produksi /Tahun (Kg)	Harga / Kg (Rp)
Kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i>)	267.271	Rp. 20.000
Bilis (<i>Herklotsichthys dispilonotus</i>)	129.305	Rp. 9.000
Kembung (<i>Rastrelliger faughni</i>)	453.320	Rp. 17.500
Layur (<i>Trichiurus lepturus</i>)	100.724	Rp. 7.000
Pari (<i>Gymnura micrura</i>)	367.980	Rp. 15.000
Sebelah (<i>Psettodes erumei</i>)	76.367	Rp. 15.000
Talang (<i>Scomberoides lysan</i>)	112.092	Rp. 20.000
Manyung (<i>Arius thalassinus</i>)	5.240	Rp. 15.000
Tembang (<i>Sardinella gibbosa</i>)	881.501	Rp. 12.000
Gulamah (<i>Gymnocranius griseus</i>)	357.452	Rp. 15.000
Petek/Peperek (<i>Leiognathus equulus</i>)	1.942.811	Rp. 4.000
Beloso (<i>Saurida longimanus</i>)	104.428	Rp. 8.000
Ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>)	707.000	Rp. 2.300
Ikan Tanjan	221.672	Rp. 5.000
Kroyo / Gompel (<i>Baby Crab</i>)	43.321	Rp. 4.000

Sumber : Data olahan penelitian, 2023.

Potensi Ikan HTS yang Dimanfaatkan Wanita Pesisir di Kabupaten Cirebon

Berdasarkan analisis uji protein Ikan Hasil Tangkapan Sampingan (HTS) yang ada di Kabupaten Cirebon diperoleh hasil yaitu Kadar Protein Ikan HTS Segar dalam 250 gram/sampel yaitu berkisar antara 15,91 sampai 19,19 %. Adapun hasil analisis kadar protein ikan HTS segar yang ada di Perairan Cirebon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Protein Ikan HTS Segar

No	Sampel Ikan HTS per 250 gram	Hasil Uji Protein (%) Daging Ikan HTS		
		Ulangan 1	Ulangan 2	Rata-Rata
1.	Talang	18,60	19,78	19,19
2.	Gulamah	18,36	18,06	18,21
3.	Petek	16,02	15,80	15,91
4.	Tanjan	17,50	18,26	17,88

Sumber : Data olahan penelitian, 2023.

Potensi ikan HTS yang ada di Kabupaten Cirebon telah dimanfaatkan oleh wanita pesisir yaitu selain dijual segar tetapi juga dimanfaatkan dengan berbagai olahan produk diantaranya yaitu : (1) ikan bilis, layur, tanjan, sebelah, petek, pirik, kembung dan ikan talang dimanfaatkan untuk pembuatan ikan asin; (2) ikan tanjan, petek, pirik dan tembang dimanfaatkan untuk pembuatan terasi ; (3) ikan pari dan manyung dimanfaatkan untuk pembuatan ikan asap serta hasil sampingnya seperti kulitnya dimanfaatkan untuk pembuatan kerupuk dan jeroannya dimanfaatkan untuk pembuatan pepes jeroan ikan ; (4) kepiting gompel atau kroyo (*baby crab*) yang sebelumnya dianggap hama oleh nelayan kini telah dimanfaatkan oleh wanita pesisir dengan dibuat berbagai produk seperti gompel krispi, kerupuk dan keripik kroyo serta frozen kroyo (Gambar 2). Adapun potensi pemanfaatan ikan HTS di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada Tabel 3.



Gambar 2. Produk Kroyo (Gompel) yang Dimanfaatkan oleh Wanita Pesisir di Kabupaten Cirebon.

Tabel 3. Potensi Ikan HTS yang Dimanfaatkan oleh Wanita Pesisir di Kabupaten Cirebon

Stasiun Lokasi	Kecamatan	Jenis Ikan HTS	Pemanfaatan
Desa Gebang Ilir	Gebang	Tetet, Petek, Tiga Waja, Talang, Tanjan, Gulamah	Ikan Asin dan Ikan Segar
		Gompel	Gompel Krispi
Desa Gebang Mekar	Gebang	Layur, Tetet, remang, layur, depak	Ikan Asin dan Ikan Segar
		Gompel	Kerupuk Gompel
Desa Bandengan	Mundu	Tanjan, Kembang, Tiga Waja, Petek, Pirik	Ikan Asin
		Tanjan, Tembang, Petek, Pirik	Terasi Ikan
Desa Citemu	Mundu	Gulamah, Giligan, Kembang, Kurisi, Tetet	Ikan Segar
		Tanjan, Tiga Waja, Petek, Pirik, Kapasan	Ikan Asin
Desa Mertasinga	Gunung Jati	Kembang, Tanjan, Tiga Waja, Petek, Pirik, Klapan	Ikan Asin dan Ikan Segar
		Kroyo	Keripik Kroyo, Kerupuk dan Frozen Kroyo
Desa Grogol	Gunung Jati	Pari, Cucut, Manyung	Ikan Asap, Kerupuk Kulit dan Pepes Jeroan Ikan
		Tanjan, Tiga Waja, Petek, Pirik, Klapan	Ikan Asin dan Ikan Segar
		Kroyo	Frozen Kroyo

Sumber : Data olahan penelitian, 2023.

Aktivitas Produktif Wanita Pesisir dalam Pemanfaatan Ikan HTS di Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, aktivitas wanita pesisir dalam pemanfaatan Ikan HTS di Kabupaten Cirebon yaitu sebagai pengolah ikan asin, pengolah ikan asap, pengolah kerupuk kulit dan jeroan ikan (hasil samping pengolahan ikan pari, cucut dan manyung), pengolah keripik dan kerupuk kroyo, pengolah terasi ikan, pemasar ikan asin dan pemasar atau pedagang ikan segar (Tabel 4).

Tabel 4. Aktivitas Produktif Wanita Pesisir dalam Pemanfaatan Ikan HTS di Kabupaten Cirebon

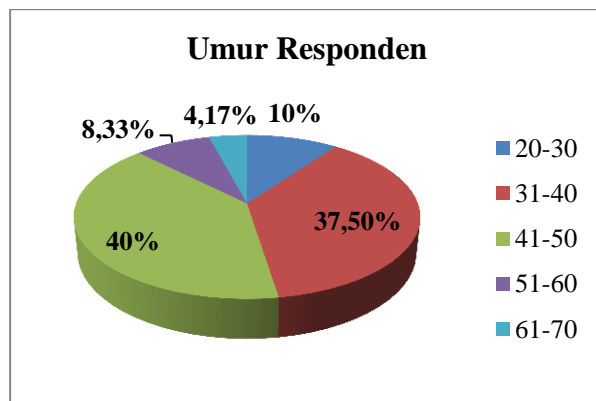
Aktivitas Pesisir	Wanita Gebang	Mundu	Gunung Jati
Pemilik Usaha Ikan Asin	9	10	10
Buruh Pengolah Ikan Asin	10	10	5
Pemilik Usaha Ikan Asap	0	0	5
Buruh Pengolah Ikan Asap	0	0	7
Pemilik Usaha Kerupuk Kulit dan Jeroan Ikan (Hasil Samping)	0	0	3
Buruh Pengolah Kerupuk Kulit dan Jeroan Ikan	0	0	4
Pemilik Usaha Olahan Kroyo, Gompel	3	0	2
Buruh Pengolah Kroyo Krispi dan Kerupuk Kroyo	5	0	2
Pemilik Usaha Terasi Ikan	0	5	0
Pemasar (Pedagang) Ikan Asin	3	5	0
Pemasar (Pedagang) Ikan Segar	10	10	2
Jumlah Responden	40	40	40

Sumber : Data olahan penelitian, 2023.

Jenis aktivitas produktif yang dilakukan oleh wanita pesisir di Kabupaten Cirebon tidak terlepas dari potensi dan kondisi dari sumberdaya yang ada di sekitarnya. Dengan adanya ikan hasil tangkapan sampingan nelayan maka dimanfaatkan oleh wanita pesisir sekitar untuk meningkatkan aktivitas produktif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah & Nurmalia (2018), bahwa secara garis besar terdapat 3 kelompok aktivitas yang dilakukan oleh wanita di pesisir pantai karawang yaitu sebagai buruh pengolah hasil perikanan, pedagang hasil perikanan serta campuran keduanya. Hal tersebut berkaitan dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan.

Karakteristik Sosial Ekonomi Wanita Pesisir di Kabupaten Cirebon

1. Umur Responden Wanita Pesisir



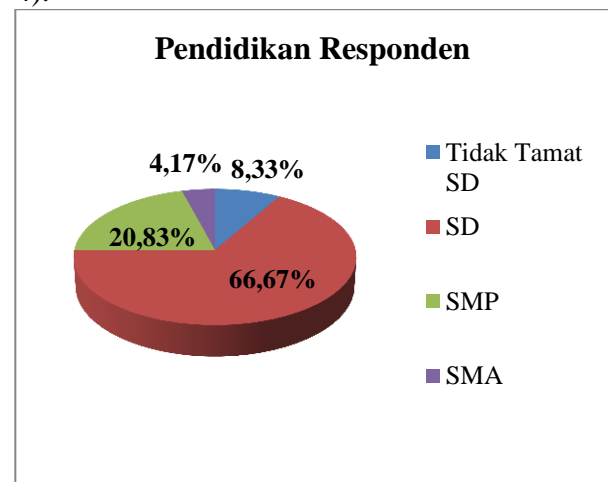
Gambar 3. Umur Responden Wanita Pesisir di Kabupaten Cirebon

Rata-rata umur responden wanita pesisir yang memanfaatkan ikan Hasil Tangkapan Sampingan di Kabupaten Cirebon yaitu berikisar antara 21-70 tahun, dan paling banyak responden berusia produktif 41-50 tahun (48 orang) serta berusia 31-40 tahun (45 orang). Menurut Harahap & Faizien (2021), umur termasuk dalam aspek produktivitas, karena dengan umur yang lebih muda akan menghasilkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan umur yang relatif tua. Hal tersebut sependapat dengan

penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah & Nurmalia (2018), bahwa usia produktif berkisar antara 46-65 tahun serta sangat produktif pada kisaran umur 16 - 45 tahun. Oleh karena itu mayoritas umur responden wanita pesisir yang ada di Kabupaten Cirebon termasuk pada kategori sangat produktif.

2. Pendidikan Responden Wanita Pesisir

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pendidikan responden wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS di Kabupaten Cirebon yaitu sebanyak 80 orang (66,67 %) rata-rata berpendidikan SD dan sebesar 8,3% responden tidak tamat SD (Gambar 4).



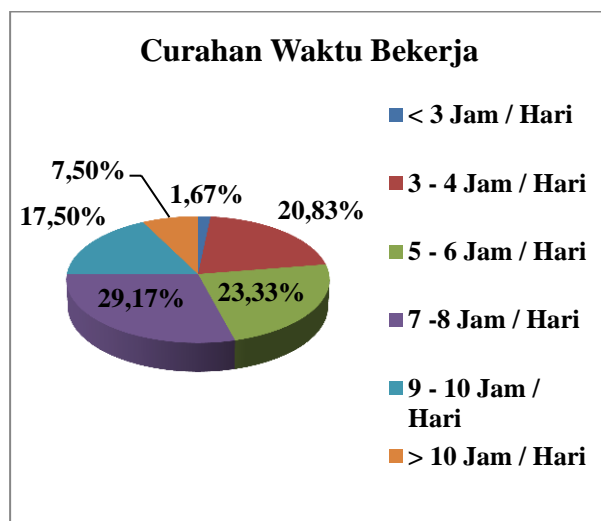
Gambar 4. Pendidikan Responden Wanita Pesisir di Kabupaten Cirebon

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah & Nurmalia (2018), bahwa pendidikan wanita pesisir di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang sangat beragam yaitu tidak tamat SD hingga tamat SLTA dengan mayoritas (75%) berpendidikan SD. Menurut Hutapea *et al.*, (2012), Rendahnya pendidikan istri nelayan salah satunya dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga dan ketidakmampuan kedua orang tua mereka untuk menyekolahkan anak-anak sehingga mengharuskan mereka berhenti sekolah dan membantu orang tua. Namun demikian wanita pesisir memiliki akses untuk melakukan aktivitas

produktifnya yang tidak memerlukan persyaratan pendidikan tinggi.

3. Curahan Waktu Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian curahan waktu bekerja wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS di Kabupaten Cirebon yaitu antara 7-8 jam / hari sebanyak 29,17 %. Dengan waktu bekerja aktivitas produktif rata-rata dimulai pukul 07.00 hingga pukul 17.00 WIB untuk pengolah ikan asin, pengolah kerupuk kulit dan pengolah terasi. Sedangkan untuk pedagang atau pemasar ikan segar mulai aktivitas lebih pagi yaitu dimulai dari pukul 06.00-17.00 WIB. Adapun curahan waktu bekerja yang lebih sedikit yaitu kurang dari 3-4 jam / hari yang dilakukan oleh wanita pesisir yang bekerja sebagai buruh ikan asap dengan mulai aktivitas produktif pukul 13.00-16.30 WIB. Selain itu buruh ikan asin yang aktivitasnya hanya membersihkan dan membelek ikan sebelum ikan asin direndam dalam larutan garam memulai aktivitas produktif pukul 08.00-12.00 WIB.



Gambar 5. Curahan Waktu Bekerja Wanita Pesisir di Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wawansyah *et al.*, (2012), diperoleh hasil bahwa lamanya curahan waktu wanita pesisir yang bekerja pada kegiatan produktif yaitu rata-rata sebesar 5,35 jam dengan aktivitas terlama yaitu jenis

pekerjaan pengolahan ikan asin dengan curahan waktu 8 jam/hari. Tingginya curahan waktu tersebut berkaitan dengan proses pengolahan ikan asin yang aktivitas produksinya cukup banyak mulai pengangkutan bahan baku ikan, sortasi, pembersihan ikan, perendaman larutan garam, penjemuran sampai dengan pengemasan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yaitu tingkat pendapatan wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS di Kabupaten Cirebon sangat bervariasi tergantung dari aktivitas produktif yang dilakukan. Besaran pendapatan pedagang (pemasar) ikan asin, buruh ikan asap, buruh pengolah kroyo dan buruh pengolahan kerupuk kulit ikan berkisar antara Rp.700.000-Rp.1.200.000/bulan. Sedangkan besaran pendapatan pemilik usaha olahan kroyo gompel dan terasi ikan yaitu berkisar antara Rp. 2.500.000-Rp.4.000.000/bulan. Serta tingkat pendapatan wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS sebagai pemilik usaha ikan asin, pemilik usaha ikan asap, pemilik usaha kerupuk kulit ikan dan pemasar ikan HTS segar yaitu berkisar antara Rp. 5.000.000-10.000.000/bulan.

Menurut Listiyandra *et al.*, (2016), pendapatan yang diperoleh wanita pesisir dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu jenis pekerjaan dan curahan waktu dalam melakukan kegiatan produktif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah dan Nurmaila (2018), bahwa pendapatan wanita pesisir yang memiliki peran produktif dalam menunjang usaha perikanan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang yaitu bervariasi dengan pendapatan berkisar antara 665.000/bulan sampai pendapatan tertinggi yaitu Rp. 6.890.000/bulan diperoleh wanita yang memiliki aktivitas campuran

yaitu sebagai buruh pengolah ikan asin, terasi serta pedagang ikan segar. Adapun rata-rata tingkat pendapatan wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Tingkat Pendapatan Responden dan Keluarga Wanita Pesisir Per Bulan di Kabupaten Cirebon

Aktivitas Wanita Pesisir	Pendapatan Istri (Rp)	Pendapatan Suami (Rp)	Kontribusi Wanita Pesisir (%)
Pemilik Usaha Ikan Asin	6.500.000	3.800.000	63,11
Buruh Pengolah Ikan Asin	1.000.000	2.000.000	33,33
Pemilik Usaha Ikan Asap	7.000.000	3.500.000	66,67
Buruh Pengolah Ikan Asap	1.200.000	1.500.000	44,44
Pemilik Usaha Kerupuk Kulit dan Jeroan Ikan (Hasil Samping)	5.000.000	2.300.000	68,49
Buruh Pengolah Kerupuk Kulit dan Jeroan Ikan	700.000	1.350.000	34,14
Pemilik Usaha Olahan Kroyo, Gompel	3.500.000	3.200.000	52,23
Buruh Pengolah Kroyo Krispi dan Kerupuk Kroyo	700.000	1.750.000	28,57
Pemilik Usaha Terasi Ikan	4.000.000	3.850.000	50,95
Pemasar (Pedagang) Ikan Asin	1.200.000	1.900.000	38,70
Pemasar (Pedagang) Ikan Segar	9.500.000	4.000.000	70,37
Rata-Rata	3.663.636,364	2.650.000	50,09

Sumber : Data olahan penelitian, 2023.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil kontribusi wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS di Kabupaten Cirebon dapat meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan rata-rata sebesar

50,09 %. Sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wawansyah *et al.*, (2012), bahwa pendapatan yang dihasilkan wanita nelayan di Desa Juru Sebrang Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung pada kegiatan produktif memberi kontribusi sebanyak 39,45% terhadap pendapatan keluarga. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Listiyandra *et al.*, (2016), diperoleh hasil bahwa kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga di Muara Angke Kecamatan Penjarangan Utara, rata-rata berada pada angka 30,25%. Sementara itu Firdaus & Rahardian (2015) menyatakan bahwa pendapatan istri nelayan di Desa Pejajab Kecamatan Pemangkap, Kabupaten Sambas memberikan kontribusi sebesar 24,04% terhadap total pendapatan rumah tangga.

Oleh karena itu wanita pesisir di Kabupaten Cirebon yang memanfaatkan ikan Hasil Tangkapan Sampingan selain memiliki peran produktif tetapi juga memiliki peran potensial dalam meningkatkan kontribusi pendapatan perekonomian keluarga. Hal tersebut juga berkaitan dengan motivasi bekerja bagi wanita pesisir di Kabupaten Cirebon yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan penghasilan suami sebagai nelayan yang tidak menentu. Djunaidah dan Nurmalia (2018), berpendapat bahwa semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya Anna (2014) mengemukakan bahwa dalam kondisi penghasilan suami sebagai nelayan relatif rendah dan tidak menentu, orang dapat membantu mempertahankan mata pencaharian keluarga adalah wanita nelayan (istri nelayan). Disamping perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, wanita nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

SIMPULAN

Potensi ikan HTS yang ada di Kabupaten Cirebon telah dimanfaatkan oleh wanita pesisir yaitu selain dijual segar tetapi juga dimanfaatkan dengan berbagai olahan produk untuk meningkatkan nilai tambah. Wanita Pesisir dalam memanfaatkan ikan HTS di Kabupaten Cirebon memiliki peran produktif di sub sektor perikanan dengan rata-rata lamanya bekerja sekitar 7-8 jam/hari dan rata-rata usia dalam kategori sangat produktif (31-50 tahun). Wanita pesisir yang memanfaatkan ikan HTS selain memiliki peran produktif tetapi juga memiliki peran potensial dalam meningkatkan kontribusi pendapatan perekonomian keluarga yaitu sebesar 50,09 %. Hal tersebut berkaitan dengan semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terimakasih atas Bantuan Dana dari Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2023 sesuai dengan Kontrak Penelitian Pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) Nomor : 180/E5/PG.02.00.PL/2023. Penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada berbagai pihak yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, Penyuluh Perikanan Kabupaten Cirebon serta rekan-rekan baik di Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon maupun pihak lainnya yang telah membantu selama kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad A, Fa'atin A & Widjayanti. (2022). *Kabupaten Cirebon Dalam Angka : Cirebon Regency in Figure*. Cirebon:Badan Pusat Statistik.
- Anna, Z. (2014). The Impact of Finacial Astance on Income: The Case of Women Fish Vendors in North Coast of Java. *Asian Fisheries Science Special Issue*, 2(7),2011-244.
- Bayyinah A.A & Nurkhasanah D. (2020). Status Alat Tangkap Jaring Kejer di Kabupaten Cirebon. *Marine Fisheries*, 11(2),135-146.
- Campbell S, Greenwood W, Prior S, Shearer T, Walkem K, Young S, Bywaters D & Walker K. (2020). Purposive sampling : complex or simple research case example. *Research in Nursing*, 25(8), 652-61.
- Djunaidah, I.S & Nurmalia, N. (2018). Peran Produktif Wanita Pesisir Dalam Menunjang Usaha Perikanan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. *Jurnal Sosek Kelautan dan Perikanan*, 13(2),229-237.
- Firdaus, M & Rahardian, R. (2015). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Pejajab, Kecamatan Pemangkap, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosek Kelautan dan Perikanan*, 10(2),241-249.
- Gumilang, A. P. (2019). Analisis Daya Saing Sektor Perikanan Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Barakuda* 45, 1(1), 1-7.
- Harahap, N & Faizien, H.A. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Kasus di Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agrijati*, 34(1),1-9.
- Hutapea, R. Y., Kohar, A & Rosid, A. (2012). Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalan Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa

- Kabupaten Semarang. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Techonology*,1(1),1-10.
- Listiyandra, K, Zuzi, A & Yayat, D. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, VII(2),80-90.
- Novianti T & Kurniawan GE. (2019). The Effect of Training on Diversification of Proccesed Fish Product and Community Development of Interest in Entrepreneurship. *Proceeding of the Joint International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER) (pp169-175)*. Atlantis Press:Advances in Economics, Business and Management Research.
- Purba E.F & Simanjuntak P. (2012). *Metode Penelitian*. Medan:Sadia.
- Putri D.A & Ipah I. (2019). Efektivitas Komposisi Hasil Tangkapan Bubu Lipat (Fish Trap) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang Mekar Kabupaten Cirebon. *Jurnal Barakuda 45*. 1(1), 8-17.
- SNI. (2006). Cara Uji Kimia- Bagian: Penentuan Kadar Protein pada Produk Perikanan. SNI- 01-2354.4:2006. Badan Standarisasi Nasional.
- Tri M & Hidayah N. (2017). Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda. *Pendidikan Sosiologi*, 1(1),1-7.
- Wardana D.S, Abdusysyahid, S & Susilo, H. (2016). Analisis Usaha dan Produktivitas Usaha Pengolahan Amplang Ikan Pipih (*Notopterus chilata*) di Kota Samarinda. *JPPA*, 3(1),1-12.
- Wawansyah, H, Iwang, G & Ankiq, T. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(3),95-106.
- Wulandari N, Indrianti D.T & Hilmi M.I. (2022) Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS*, 7(1),52-60.